



## **Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada Menentukan Tema, Amanat, dan Penokohan dalam Cerita Pendek**

<sup>1✉</sup>Mursal, <sup>2</sup>Alfi Syahrin, & <sup>3</sup>Ezmar

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim  
Email: [mymursal@gmail.com](mailto:mymursal@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada dalam Menentukan Tema, Amanat, dan Penokohan dalam Cerita Pendek. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui tes. Tes disusun dalam bentuk soal, yang diteliti dengan analisis kuantitatif. Sumber data adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada sebanyak 27 siswa. Hasil ini menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh responden 77. Responden yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 2 orang (7%) dinyatakan sangat baik (A). Responden yang memperoleh nilai 76-85 sebanyak 12 orang (44%) dinyatakan baik (B). Responden yang memperoleh nilai 66-75 sebanyak 8 orang (30%) yang dinyatakan cukup (C). Responden yang memperoleh nilai 56 sampai 65 sebanyak 3 orang (11%) yang dinyatakan kurang (D). Responden yang memperoleh nilai 55 ke bawah sebanyak 2 orang (7%) yang dinyatakan sangat kurang (E). Dengan demikian nilai rata-rata tersebut di klarifikasikan pada katagori baik (76-85). Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis, apakah diterima atau tidak. Hipotesis penelitian ini adalah “kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada dalam menentukan tema, amanat dan penokohan dalam cerita pendek masih kurang”. Namun, setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata yang termasuk katagori baik (76-85). Dengan demikian hipotesis peneliti ajukan ditolak kebenarannya.

**Kata kunci:** menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek.

### **Pendahuluan**

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam suatu pendidikan adanya mata

pelajaran bahasa Indonesia yaitu bahasa nasional kita, yang sekaligus juga berfungsi sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia adalah alat komunikasi verbal antar suku-suku bangsa di Indonesia, yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh salah satu bahasa daerah lainnya. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia adalah satu-satunya yang harus digunakan dalam situasi resmi

ketatanegaraan. Mastini, dkk (2016) mengemukakan Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu sarana menyampaikan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia secara terarah. Pembelajaran merupakan suatu proses penyaluran informasi atau pesan dari pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dimana akan terjadi interaksi antara keduanya. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan pendidik dalam rangka membuat peserta didik belajar.

Pandangan atau pun praktik yang seperti itu tentunya sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran. Mengatasi hal tersebut, pendidik harus mengetahui tentang objek yang akan diajarkan materi-materi tersebut dengan penuh inovasi. Cara guru yang mengajar siswa dengan mengabaikan kreatifitas dan imajinasinya, dapat mengakibatkan perkembangan otak kanan mereka tidak seimbang dengan otak kirinya. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa

kreativitas merupakan potensi manusia yang dibawa sejak lahir. Kreatifitas menjadi ciri pembeda antara manusia dengan ciptaan Allah SWT yang lain. Sudah jelas kiranya jika guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru merupakan pengatur sekaligus pelaksana dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Selain perencanaan yang harus dipersiapkan guru secara matang sebelum mengajarkan mata pelajaran, guru juga harus mengetahui karakteristik dari siswa yang akan diajarnya. Setiap anak didik (siswa) itu berlainan kepribadiaanya, dan demi untuk suksesnya usaha untuk mendidik mereka, perlu kita mengenal kepribadian mereka. Tipe belajar yang dimiliki oleh siswa hendaknya dipahami oleh guru seperti ada siswa yang cepat mencerna materi pembelajaran, ada siswa yang tingkatannya sedang, dan ada pula siswa yang tingkatannya lamban dalam mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena, berbedanya kemampuan yang dimiliki antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan belajar mempunyai tujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun makhluk sosial. Sebagai individu seseorang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif menghadapi persaingan global kreatif dan tekun mencari

peluang yang layak dan halal. Sebagai makhluk sosial harus dapat menjalin hubungan baik antara individu maupun kelompok. Oleh karena itu guru harus menggunakan metode lain untuk menciptakan siswa yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap pendidik atau guru harus mengerti dengan jelas tujuan dalam pembelajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut, maka seorang pendidik atau guru harus pandai menentukan model atau metode mana yang cocok untuk di gunakan dalam mengajar. Di harapkan dengan penerapan metode yang tepat dapat mendorong siswa lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa indonesia diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangan intelektual, sosial, dan emosional sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran yang lainnya. Sastra merupakan salah satu materi yang ada dalam bahasa Indonesia, sastra sendiri merupakan salah satu karya yang di dalamnya terdapat unsur keindahan, karya sastra sendiri terbagi berbagai jenis salah satunya adalah karya sastra prosa fiksi, karya sastra prosa fiksi merupakan suatu karya yang di dalamnya menceritakan tentang kehidupan seseorang, baik tokoh tersebut menceritakan tentang dirinya maupun menceritakan tentang tokoh

lain. Karya sastra prosa fiksi mempunyai dua unsur utama yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam sementara unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Kedua unsur tersebut sangat berperan penting dalam membangun sebuah karya sastra khususnya cerpen. Beberapa unsur pembangun yang berperan penting dalam cerita fiksi khususnya cerpen diantaranya tema, penokohan dan amanat. Seperti kita ketahui tokoh secara langsung setelah kita membaca cerita fiksi. Sementara tema dan amanat dapat diketahui secara eksplisit, yakni berupa petunjuk yang ditujukan langsung kepada pembaca, kemungkinan lain amanat dapat diketahui secara implisit yakni amanat dalam cerita diketahui dengan jelas melalui perilaku dan karakter tokoh yang dapat dijadikan sumber utama untuk menentukan amanat.

Kenyataan di lapangan pembaca kesulitan dalam menafsirkan amanat dan tema apa yang terkandung dalam cerita pendek tersebut, misalnya dikalangan pelajar yakni siswa kesulitan dalam menafsirkan amanat karena tidak sedikit cerita pendek yang membiarkan masalah “menggantung” tanpa penyelesaian misalnya cerita berakhir tetapi masalah tidak terpecahkan. Hal tersebut membuat pembelajaran cerita fiksi kurang menarik, padahal amanat, tema dan penokohan merupakan bagian terpenting ketika pembaca selesai membaca. Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan siswa

melalui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada menentukan tema, amanat dan penokohan cerita pendek. Adapun tujuan utamanya adalah mendeskripsikan kemampuan dalam menentukan tema, amanat dan penokohan cerita pendek siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut banyak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada masih dianggap belum mampu dalam menentukan amanat cerita pendek, sesuai dengan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti kemampuan siswa kelas XI dalam menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek.

Maka dari hal tersebut peneneti ingin meneliti “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada Menentukan Tema, Amanat, dan Penokohan Dalam Cerita Pendek”. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada dalam menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek? Berdasarkan masalah yang telah di rumuskan peneliti di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek.. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoristis maupun praktis.

- a. Manfaat teoristis yaitu untuk memberikan gambaran secara mendalam dan menyeluruh tentang kemampuan menentukan amanat cerita pendek yang baik dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu dalam membantu memecahkan masalah di masa yang akan datang
- b. Manfaat praktis yaitu bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti.
  - 1) Bagi siswa bermanfaat dalam menentukan tema, amanat dan penokohan dalam cerita pendek.
  - 2) Bagi guru bermanfaat sebagai pendalaman ilmu dan pengembangan wawasan berkaitan dengan bidang profesi.
  - 3) Bagi peneliti adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyusun tema, amanat dan penokohan cerita pendek yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

### **Metode**

Sesuai dengan tujuan dan masalah yang telah di tetapkan, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud di sini adalah data hasil penelitian lebih banyak berbentuk data penjumlahan berupa angka-angka dalam bentuk statistik dan teknik analisisnya dilakukan secara deduktif. Oleh karena itu penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut kebenaran

bersifat positif dan dapat didefinisikan dan karenanya harus dapat diindrakan. Senada dengan itu Sugiyono (2012:14) menyatakan “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Jenis penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Sukmadinata, 2010:54).

Menurut Sugiono (2012:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Merujuk pada pendapat ahli tersebut, maka yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas XI SMA Negeri 1 Peudada, yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah 112 siswa. Adapun rincian data populasi dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

**Tabel 3.1 Rincian Populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada**

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPA <sub>1</sub>	27
2	XI IPA <sub>2</sub>	27
3	XI IPA <sub>3</sub>	28
4	X IPS <sub>1</sub>	30
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>

Menurut pendapat Sugiono (2012:118) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat di belakukan untuk populasi.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:134). Dalam penelitian ini, peneliti memerlukan satu kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas XI IPA 1 dengan jumlah 27 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes. Tes yang dilakukan adalah tes pemahaman dan menulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan amanat cerita pendek. Sebelum memberikan tes, para siswa yang menjadi sampel penelitian terlebih dahulu di beri arahan tentang petunjuk dalam menjawab soal yang diberikan.

Data hasil penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan teknik berbentuk tes tertulis. Adapun langkah-langkah kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian membagikan teks cerpen kepada setiap responden.

2. Peneliti menyuruh responden membaca teks tersebut, kemudian menentukan amanat yang ada dalam cerpen tersebut.
3. Responden mengerjakan tugas yang diberikan peneliti.
4. Peneliti mengumpulkan hasil kerja yang diberikan peneliti.
5. Peneliti memeriksa dan memberi nilai setiap hasil kerja responden
6. Peneliti mengelompokkan data hasil kerja responden untuk di analisis.

Sugiyono (2012:14) teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan disini data hasil penelitian ini lebih banyak berbentuk data penjumlahan dan teknik analisisnya secara deduktif.

Setelah data dari tes diperoleh, selanjutnya data tersebut di olah dengan menghitung nilai kemampuan rata-rata adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi nilai secara acak.
2. Mengurutkan nilai tertinggi ke nilai terendah.
3. Menentukan range (Rg), yaitu nilai tertinggi (H) di kurangi nilai yang terendah (L) ditambah dengan rumus  $Rg = H - L + 1$
4. Menentukan jumlah kelas interval kelas (K) dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n$

5. Mencari jarak interval kelas (i) dengan rumus  $i = \frac{Rg}{K}$

6. Membuat tabel distribusi, frekuensi dengan jumlah kelompok nilai dan interval kelas yang telah ditetapkan.

7. Menghitung nilai kemampuan rata-rata dengan menggunakan rumus  $M = \frac{\sum fx}{n}$

Keterangan :

M = nilai kemampuan rata-rata

$\sum$  = jumlah seluruh

fx = hasil perkalian frekuensi dengan nilai tengah

F = frekuensi tiap kelompok nilai

x = nilai tengah

N = jumlah sampel

8. Mengklasifikasikan nilai kemampuan rata-rata dengan penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai 86 sampai dengan 100 dinyatakan sangat baik (A)
- b. Nilai 76 sampai dengan 85 dinyatakan baik (B)
- c. Nilai 66 sampai dengan 75 dinyatakan cukup (C)
- d. Nilai 56 sampai dengan 65 dinyatakan kurang (D)
- e. Nilai lebih kecil dari 55 dinyatakan dengan sangat kurang (E)

## Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini merupakan nilai atau angka tentang kemampuan menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita

pendek oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada. Nilai ini diperoleh melalui hasil tes terhadap siswa yang berjumlah 27 orang.

### 1. Mentabulasi Nilai Secara Acak.

Adapun nilai yang diperoleh oleh 27 siswa adalah sebagai berikut.

60	60	50	55	85
80	75	75	75	80
70	50	75	75	80
70	70	85	90	85
85	85	90	85	85
85	85			

### 2. Mengurutkan Nilai Tertinggi Ke Nilai Terendah

Untuk memudahkan pengolahan data di atas, nilai-nilai tersebut penulis susun secara berurutan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Susunan hasil tes adalah sebagai berikut:

90	90	85	85	85
85	85	85	85	85
85	80	80	80	75
75	75	75	75	70
70	70	60	60	60
55	50			

### 3. Menentukan Range (Rg)

Range adalah selisih nilai tertinggi (H) dengan nilai terendah (L), kemudian ditambah satu. Rumusnya adalah  $Rg = H - L + 1$ . Berdasarkan data tersebut atas. Nilai tertinggi yang di peroleh adalah adalah 90 dan nilai terendah 50.

$$Rg = 90 - 50 + 1$$

$$= 41$$

### 4. Menentukan Kelas Interval (K)

Untuk menentukan jumlah kelas diambil dari banyaknya atau jumlah data yang diperoleh dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Dengan demikian,

$$K = 1 + (3,3) \log 27$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,43)$$

$$= 1 + 4,719$$

$$= 5,719 \text{ dipakai } 6$$

Maka kelas interval dapat dipakai 6.

### 5. Menentukan Interval Kelas (I)

Untuk menentukan interval kelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$I = \frac{Rg}{K}$$

Dengan demikian,

$$I = \frac{41}{6}$$

$$= 6,83 \text{ dipakai } 7$$

Maka, interval kelas dipakai 7.

### 6. Menyusun Tabel Frekuensi

**Tabel 4.1 Tabel Frekuensi**

No	Kelompok Nilai (X)	F	x	Fx
1	85 – 91	11	88	968
2	78 – 84	3	81	243
3	71 – 77	5	74	370
4	64 – 70	3	67	201
5	57 – 63	3	60	180
6	50 – 56	2	53	106
		N =		$\sum Fx =$
		27		2068

### 7. Mencari Rata-Rata

Dilakukan perhitungan nilai rata-rata dengan rumus :

$$M = \frac{2068}{27}$$

M = 76,59 dibulatkan 77

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata adalah 77. Nilai rata-rata ini diperoleh berdasarkan klasifikasi nilai yang disusun Depdiknas adalah berada pada kriteria baik. Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai rata-rata (Mean) siswa adalah 77. Responden yang memperoleh nilai 85-91 sebanyak 11 orang, responden yang memperoleh nilai 78-84 sebanyak 3 orang, responden yang memperoleh nilai 71-77 sebanyak 5 orang, responden yang memperoleh nilai 64-70 sebanyak 3 orang, responden yang memperoleh nilai 57-63 sebanyak 3 orang dan responden yang memperoleh nilai 50-56 sebanyak 2 orang.

Nilai rata-rata tersebut mencerminkan bahwa kemampuan menentukan tema, amanat, dan penokohan telah mencapai target minimal yang di tuntut oleh kurikulum. Nilai rata-rata tersebut berada pada katagori nilai baik. Berdasarkan klasifikasi nilai kemampuan rata-rata adalah;

1. Responden yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 2 orang (7%) dinyatakan sangat baik (A).
2. Responden yang memperoleh nilai 76-85 sebanyak 12 orang (44%) dinyatakan baik (B).
3. Responden yang memperoleh nilai 66-75 sebanyak 8 orang (30%) yang dinyatakan cukup (C).

4. Responden yang memperoleh nilai 56 sampai 65 sebanyak 3 orang (11%) yang dinyatakan kurang (D).
5. Responden yang memperoleh nilai 55 ke bawah sebanyak 2 orang (7%) yang dinyatakan sangat kurang (E).

Hasil penelitian di atas menunjukkan nilai rata-rata atau mean yang di peroleh oleh responden adalah 77. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut di klarifikasikan pada katagori baik (76-85). Nilai rata-rata tersebut digunakan untuk mengkaji kebenaran hipotesis, apakah diterima atau tidak.

Hipotesis penelitian adalah “Kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada dalam menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek. masih kurang”. Namun, setelah dilakukan penelitian diperoleh nilai rata-rata yang termasuk katagori baik (76-85). Dengan demikian hipotesis peneliti ajukan ditolak kebenarannya.

## Simpulan

Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada dalam tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek. Setelah peneliti mengelolah dan menganalis data, ternyata pembelajaran menentukan tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek termasuk dalam katagori baik. Hasil peneliti menunjukan bahwa nilai rata-rata atau mean yang di peroleh siswa adalah 77.

Berdasarkan klasifikasi ini kemampuan siswa rata-rata adalah responden yang memperoleh nilai 86-100 sebanyak 2 orang (7%) dinyatakan sangat baik (A). Responden yang memperoleh nilai 76-85 sebanyak 12 orang (44%) dinyatakan baik (B). Responden yang memperoleh nilai 66-75 sebanyak 8 orang (30%) yang dinyatakan cukup (C). Responden yang memperoleh nilai 56 sampai 65 sebanyak 3 orang (11%) yang dinyatakan kurang (D). Responden yang memperoleh nilai 55 ke bawah sebanyak 2 orang (7%) yang dinyatakan sangat kurang (E). Dengan demikian tingkat kemampuan nilai rata-rata tersebut sebesar 77.

Berdasarkan nilai yang ditunjukkan diatas, menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Peudada sudah mampu menentukan tema, amanat dan penokohan dalam cerita pendek. Hal ini menunjukkan nilai rata-rata berada pada tingkat nilai baik. Jadi tingkat kemampuan nilai rata-rata masih berada pada katagori baik (76-85).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang telah peneliti lakukan.

1. Diharapkan kepada kepala sekolah, agar menjadikan penelitian kemampuan ini sebagai masukan bagi pemecahan masalah yang di hadapi oleh guru dalam

pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Peudada.

2. Guru harus melaksanakan pembelajaran tema, amanat, penokohan dengan baik.
3. Guru kelas XI Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Peudada hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran tema, amanat dan penokohan. Pelatihannya dapat dilakukan dengan memberi latihan. Hasil latihannya di bahas latihannya dibahas sama-sama dikelas sehingga mereka mengetahui tingkat kemampuannya.
4. Pembelajaran tema, amanat, dan penokohan dalam cerita pendek hendaknya dikaitkan dengan materi yang berhubungan dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran.
5. Guru harus menggunakan media yang sesuai materi yang diajarkan kepada siswa.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih Kepada dosen pembimbing bapak Dr.Alfi Syahrin, M.Pd dan bapak Ezmar, M.Pd yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini, juga kepada seluruh komponen SMA Negeri 1 Peudada, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Anonim. 2013. *Jurang Terjal untuk Sahabat*. Oleh: Nitha Karunia. (online). <http://cerpenpersahabatan12.blogspot.com/2013/01/jurang-terjal-untuk-sahabatolehnitha.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2020
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Burhanuddin, dkk. 2017. *Kemampuan Menulis Karya Sastra Berbahasa Jerman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNM (Kajian Struktural)*. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Volume 1 No. 2
- Erlina. 2017. *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata*. *Jurnal KATA: Vol. 1, No. II*
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Limbong, JL. 2018. Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen melalui Model Pembelajaran Inkuiri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan SastraPBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*. Volume 2 Nomor 1. ISSN 2443-3667
- Mastini, dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Metode Pembelajaran Berbasis Pengalaman dan Media Audiovisual pada Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal S2 Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1, Nomor 1
- Muklis, dkk. 2017. *Analisis Amanat Dalam Hikayat Perang Aceh Alih Bahasa* Ramli Harun. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan PBSI Vol. 2 No. 4* ; Oktober 2017:438-450
- Nurhasanah, E. 2018. *Analisis Unsur Ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" Karya Alberthiene Endah dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 11 Nomor 1. ISSN 1978-9842
- Oemiati, dkk. 2017. *Gambaran Tokoh Utama Dalam Novel Dalam "Derai Hujan" Karya Sandra Brown*. ISBN: 9-789-7936-499-93
- Rachmawati F. 2013. *Identifikasi Unsur Intrinsik Karya Sastra*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama
- Rampan, KL. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop
- Sapdiani, R., dkk. 2018. Analisis Struktural dan Nilai Moral dalam Cerpen "Kembang Gunung Kapur" Karya Hasta Indriyana. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Volume 1 Nomor 2 P-ISSN 2614-624X E-ISSN 2614-6231
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, NS. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryadi, R & Nuryatin, A. 2017. *Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari*. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. SELOKA 6 (3) (2017) : 314 – 322